

**MODUL
EKONOMI INTERNASIONAL**



**DI SUSUN OLEH
NURUL AZIZAH AZ ZAKIYYAH**

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2022

Daftar Isi

Daftar Isi	ii
Arti, Ruang Lingkup, Manfaat : Ekonomi Internasional	1
Labor Productivity and Comparative Advantage: The Ricardian Model	4

Arti, Ruang Lingkup, Manfaat : Ekonomi Internasional

- Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai perdagangan dan keuangan internasional. Dalam mata kuliah ini diperkenalkan berbagai konsep dasar Ekonomi Internasional
- Pembahasannya antara lain mencakup : Teori Perdagangan Internasional, Kebijakan Perdagangan, Kerjasama Ekonomi Internasional, Neraca Pembayaran dan Sistem Nilai Tukar, dan Aspek Moneter Perdagangan Internasional
- Materi Ekonomi Internasional meliputi ekonomi mikro (penentuan harga dan alokasi sumberdaya), dan ekonomi makro (devisa, kurs). Secara garis besar bahasan ekonomi internasional dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu teori perdagangan internasional dan keuangan internasional

Isu – isu dalam Ekonomi Internasional

1. Gain from trade
2. The pattern of trade
3. Protection
4. Balance of payment
5. Exchange rate determination
6. International policy coordination
7. The international capital market

1. **Gain From Trade** : Suatu negara melakukan perdagangan internasional pada dasarnya dilandasi pada dua alasan, **Alasan pertama**, negara-negara berdagang karena setiap negara berbeda satu sama lain. **Alasan kedua**, negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis dalam produksi.

2. **The pattern of trade** : Masing-2 negara akan menggunakan pola perdagangannya sendiri untuk menyesuaikan dengan sistem perdagangan internasional yang berlaku
3. **Protection** : Bisnis Perekonomian Internasional terdiri dari negara-negara yang berdaulat penuh, sehingga masing- masing negara tersebut dapat dengan bebas menentukan kebijakan ekonominya sendiri.
4. **Balance Of Payment** : Merupakan catatan atas seluruh transaksi ekonomi dari suatu negara dengan lain.
5. **Exchange Rate** : Nilai tukar, sangat penting dalam pembangunan suatu negara, terlebih dalam hal peningkatan GNP/GDP suatu negara
6. **International Policy Coordination** : Perbedaan-perbedaan dalam tujuan dan kepentingan dari setiap negara kerap kali mengarah kepada konflik antar negara.
7. **The International Capital Market** : Pasar modal internasional merupakan suatu sistem perdagangan internasional dalam suatu ruang lingkup perekonomian dunia, dimana secara langsung maupun tidak langsung melibatkan setiap negara di dunia ini untuk melakukan suatu koordinasi perdagangan internasional.

Kriteria Perdagangan Internasional

- a. Adanya tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa,
- b. Terjadi pergerakan sumberdaya melalui batas negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal
- c. Adanya pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya
- d. Adanya pengaruh terhadap perkembangan ekspor dan impor serta Neraca Pembayaran Internasional (NPI) atau *Balance of Payment*,
- e. Terjadi kerja sama ekonomi antarnegara di dunia.

Faktor- Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

1. Perbedaan Sumber Alam

2. Perbedaan Faktor Produksi
3. Kondisi Ekonomis yang Berbeda
4. Tidak Semua Negara Dapat Memproduksi Sendiri Suatu Barang
5. Adanya Motif Keuntungan dalam Perdagangan
6. Adanya Persaingan Antarpengusaha dan Antarbangsa

Ruang Lingkup Ekonomi Internasional

- a. Perdagangan internasional melalui perpindahan barang, jasa dari suatu negara ke negara yang lainnya (*transfer of goods and services*).
- b. Perdagangan internasional melalui perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri (*transfer of capital*).
- c. Perdagangan internasional melalui perpindahan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan negara melalui devisa dan juga perlunya pengawasan mekanisme perpindahan tenaga kerja (*transfer of labour*).
- d. Perdagangan internasional yang dilakukan melalui perpindahan teknologi yaitu dengan cara mendirikan pabrik-pabrik di negara lain (*transfer of technology*).
- e. Perdagangan internasional yang dilakukan dengan penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar (*transfer of data*)

Labor Productivity and Comparative Advantage: The Ricardian Model

Pendahuluan

- Teori Keunggulan Komparatif diperkenalkan oleh David Ricardo (1817) dalam publikasinya *prinsiples of political economy and taxation* yang memuat hukum keunggulan komparatif (*The Law Of Comparative Advantage*)
- Seperti halnya Adam Smith, David Ricardo juga menggunakan konsep unit tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menjelaskan teori keunggulan komparatif
- Teori ini merujuk kepada kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa tertentu dengan biaya oportunitas (opportunity cost) yang lebih rendah dibanding negara lain
- Apa yang dimaksud dengan biaya oportunitas?
- Keunggulan komparatif menjelaskan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan bagi kedua negara sekalipun satu negara dapat memproduksi semua barang lebih produktif dibanding negara lain
- Artinya, meskipun satu negara memiliki keunggulan absolut untuk semua produk yang dihasilkan, David Ricardo berpendapat bahwa perdagangan internasional tetap bisa dilakukan
- Model ini dikenal dengan model **Ricardian**

Asumsi Model

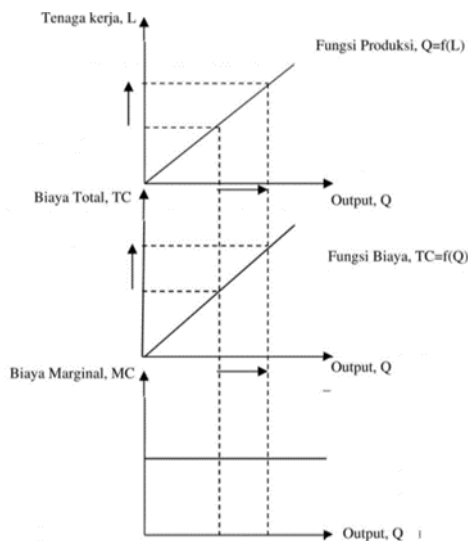


Asumsi-asumsi dalam membentuk model Ricardian adalah sebagai berikut:

1. Negara memiliki sumberdaya yang tetap dan identik dimana ini akan mempengaruhi batas kemungkinan produksi (PPF). Sumberdaya tetap berarti PPF tetap, dan

sumberdaya identik berarti memiliki tingkat substitusi yang sempurna bagi berbagai penggunaan, dalam dunia nyata sumberdaya bisa berubah dan tidak identik

2. Faktor faktor produksi bebas bergerak dalam hal penggunaannya dalam satu negara, dalam kenyataan hal ini tidak selalu terjadi karena adanya spesialisasi
3. Faktor faktor produksi tidak bisa pindah dari satu negara ke negara lain
4. Teori nilai tenaga kerja diterapkan dalam model
5. Tingkat teknologi tetap untuk kedua negara, teknologi akan membatasi kemampuan suatu produksi
6. Unit biaya produksi tetap, fungsi produksi menunjukkan hubungan antara input (K,L,R,T,etc), sedangkan fungsi biaya menggambarkan antara total biaya dan output yang diproduksi (TC dan Q). Untuk menghasilkan tambahan 1 unit produksi dibutuhkan biaya yang tetap. fungsi biaya membentuk linier sehingga biaya marginal tetap.



7. Kesempatan kerja penuh
8. Persaingan sempurna, bentuk pasar menentukan perilaku konsumen dan produsen
9. Tidak ada campur tangan pemerintah
10. Transportasi internal dan Eksternal adalah nol, dalam kenyataannya barang produksi membutuhkan distribusi

11. Terdiri dari 2 komoditas dan 2 negara

Hukum Keunggulan Komparatif

- Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara memiliki tingkat keefisienan yang lebih rendah (tidak memiliki keunggulan absolut menurut Adam Smith) untuk semua komoditas dibanding negara lain. masih terdapat dasar perdagangan yang menguntungkan.
- Negara seharusnya berspesialisasi dan mengekspor produk dimana ketidakunggulan absolutnya lebih rendah (ini kemudian dinamakan keunggulan komparatif), dan mengimpor produk yang ketidakunggulan absolutnya lebih tinggi (ketidakunggulan komparatif)
- Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan komparatif pada produksi suatu barang jika biaya oportunitas (opportunity cost) produksi barang tersebut dalam satuan barang lain lebih rendah dibanding biaya oportunitas negara lain

Tabel 1. Ilustrasi keunggulan komparatif

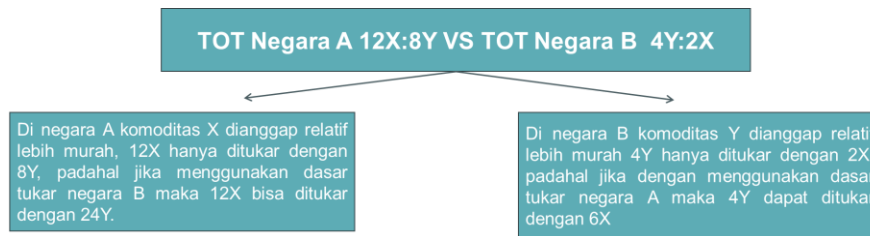
	Negara A	Negara B
Produk X	12	2
Produk Y	8	4

- ✓ Di negara A, biaya oportunitas produksi 12X adalah sebesar hilangnya kesempatan produksi 8Y. sementara itu, satu tenaga kerja di negara B bisa untuk menghasilkan 2X dan 4Y.
- ✓ Di negara B, biaya oportunitas produksi 2X adalah hilangnya kesempatan produksi 4Y. Di sini, negara B tidak memiliki keunggulan absolut apapun jika berpatokan pada teori Adam Smith
- ✓ jika dicermati, negara B memiliki produktivitas setengah kali dalam produk Y dan seperenam kali di produk X, Oleh karenanya, Negara A dikatakan memiliki keunggulan komparatif di produk X dan negara B memiliki keunggulan komparatif di produk Y.

Keunggulan Perdagangan (Gain From Trade)

“Negara A akan berspesialisasi pada produk X dan negara B akan berspesialisasi pada produk Y”

Negara A tidak akan mengalami perubahan kesejahteraan jika 12X hanya ditukar dengan 8Y karena tanpa perdagangan internasionalpun pasar domestik sudah memiliki dasar tukar (Term of Trade, TOT) 12X:8Y. Sementara itu negara B juga tidak akan mengalami perubahan kesejahteraan jika hanya menggunakan dasar tukar 4Y ditukar dengan 2X atau 4Y:2X



- Negara A dengan daya tukar 12X:8Y
- Negara B dengan daya tukar 2X:4Y

$$\left[\frac{X}{Y} \right]_A = 1,5$$

Artinya 1X = 1,5Y

Jika negara A (yang berspesialisasi di X) menggunakan daya tukar negara B maka :
12X dapat ditukar dengan 24Y
(12x X 2 = 24)

$$\left[\frac{Y}{X} \right]_B = 2$$

Artinya 1Y = 2X

Jika negara B (yang berspesialisasi di Y) menggunakan daya tukar negara A maka :
4Y dapat ditukar dengan 6X
(4y/ 1,5 = 6x)

Keuntungan perdagangan akan di dapatkan dengan menyepakati dasar tukar yang bisa diterima oleh kedua negara. Nilai tukar ini menggunakan simbol $\left[\frac{X}{Y} \right]_{Int}$ dimana nilainya lebih besar dari NT negara A *tetapi* lebih kecil dari NT negara B :

$$\left[\frac{X}{Y} \right]_A < \left[\frac{X}{Y} \right]_{Int} < \left[\frac{X}{Y} \right]_B \text{ atau } 1,5 < \left[\frac{X}{Y} \right]_{Int} < 2$$

Sebagai contoh, jika nilai tukar yang disepakati kedua negara saat berdagang adalah sebesar 1,7 (lebih besar dari 1,5 dan lebih kecil dari 2) maka :

Untuk negara A : 12X yang diproduksi oleh negara A dapat ditukar dengan 20,4Y yang diproduksi oleh negara B (12 X 1,7=20,4), dimana ini lebih banyak dibanding hanya dipertukarkan di dalam negeri yaitu 8Y, dengan adanya perdagangan negara A surplus 12,4Y (20,4Y-8Y=12,4Y)

Untuk negara B : 4Y yang diproduksi akan ditukar dengan 6,8X (4x1,7=6,8), lebih banyak sebelum terjadi perdagangan internasional yang hanya 2X. Dengan ini negara B surplus sebanyak 4,8X (6,8X-2X=4,8)

Pengecualian

Ada suatu kondisi dimana keunggulan komparatif tidak berlaku, yaitu ketika ketidakunggulan absolut suatu negara dibanding negara lain adalah sama di kedua komoditas

	Negara A	Negara B
Produk X	6	3
Produk Y	4	2

Pada contoh diatas produktivitas A adalah 2 kali produktivitas B untuk masing masing komoditas X dan Y. Di negara A, biaya oportunitasnya adalah $6X/4Y$ ($6/4=1,5$), begitupun dengan negara B biaya oportunitasnya adalah $3X/2Y$ ($3/2=1,5$).

SITC dan HS

Sistem International Trade Classification adalah Sistem penggolongan produk yang dikembangkan pada tahun 1962 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SITC dibuat dengan tujuan untuk mengklasifikasikan produk yang diperdagangkan tidak hanya didasarkan atas sifat material dan fisik produk tetapi, juga sesuai dengan tahap pengolahan serta fungsi ekonomi produk tersebut dalam rangka memfasilitasi analisis ekonomi.

Harmonized System, adalah suatu daftar penggolongan barang yang dibuat secara sistematis untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik yang telah diperbaiki dari sistem klasifikasi sebelumnya. HS disusun pada tahun 1986 oleh sebuah kelompok studi dari Customs Cooperation Council (sekarang dikenal dengan nama World Customs Organization).

<https://www.trademap.org/Index.aspx>

Indikator Empiris Keunggulan Komparatif

RCA (Revealed Comparative Advantage)

- Untuk mengetahui keunggulan komparatif produk ekspor secara empiris peneliti biasa menggunakan **indeks Revealed Comparative advantage (RCA)** oleh Balassa (1965)
- Indeks ini mengukur representasi relatif suatu negara ekspor dalam suatu produk/industri dibandingkan dengan representasi total perdagangan dunia

- Peneliti bisa menggunakan definisi produk berdasarkan atas sistem pengelompokan produk Standar International Trade Classification (SITC)/ HS 1-digit, 2-digit, 3-digit, 4-digit atau 5-digit
- Indeks RCA dirumuskan sebagai berikut :

$$RCA_{ij} = (X_{ij}/X_{it})/(W_j/W_t)$$

Keterangan

RCA_{ij} = Keunggulan komparatif negara a terhadap j untuk kelompok produk (SITC/HS) I

X_{ij} = Ekspor komoditas i dari negara A ke negara j

X_{it} = Total Ekspor negara A untuk seluruh produk ke negara j

W_j = Ekspor dunia terhadap komoditas I dari seluruh negara

W_t = Total nilai Ekspor dunia untuk semua produk

Interprestasi

- Nilai indeks RCA_{ij} berkisar antara 0 - tak terhingga ($0 \leq RCA_{ij} \leq \infty$)
- Nilai RCA_{ij} lebih besar daripada 1 menunjukkan bahwa negara A memiliki keunggulan komparatif dalam produk kelompok i
- Sebaliknya nilai RCA_{ij} kurang dari 1 berarti bahwa negara A tidak memiliki keunggulan komparatif dalam produk i

RSCA (Revealed Symetric Comparative Advantage)

- Konimoto (1997) , Hilman (1980) dan Vollrath (1991) menyatakan Karena indeks RCA tidak sebanding pada kedua sisi netral (yaitu satu) maka indeks RCA dibuat menjadi simetris, dan dikenal sebagai Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)
- Laursen melakukan penyempurnaan dengan membuat indeks RCA menjadi simetris dengan interval nilai antara -1 dan +1 yang terkenal dengan **Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)** tersebut (Prasad, 2004)

$$\mathbf{RSCA = RCA-1/ RCA+1}$$

- RSCA dibawah 0 berarti tidak memiliki keunggulan komparatif , sebaliknya RSCA diatas 0 berarti memiliki keunggulan komparatif

Trade Balance Index (TBI)

The Trade Balance Index (TBI) yang dikemukakan oleh Lafay (1992). Trade Balance Index dapat menentukan posisi atau spesialisasi suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. TBI_{ij} melambangkan indeks neraca perdagangan negara j untuk kelompok produk i; Nilai indeks tersebut bervariasi mulai dari -1 hingga +1 (Sabaruddin, 2014)

TBI_{ij} = Neraca perdagangan komoditas i pada negara j.

X_{ij} = Ekspor komoditas i pada negara j (US\$).

M_{ij} = Impor komoditas i pada negara j (US\$).

Nilai TBI yang bernilai > 0 , dapat diartikan bahwa suatu negara memiliki kecenderungan melakukan ekspor dan jika nilai TBI adalah < 0 maka dapat diartikan bahwa suatu negara memiliki kecenderungan melakukan impor (Widodo, 2009).

Product Mapping

- Product Mapping digunakan untuk menentukan keunggulan komparatif berdasarkan konsep perhitungan **The Revealed Symmetric Index (RSCA)** dan **Trade Balance Index (TBI)** (Widodo, 2009), maka dirancanglah alat analisis untuk menggabungkannya dengan menggunakan panel membuat kategori komoditas yang diekspor (Widodo, 2010)
- Produk dapat dikategorikan menjadi empat kelompok A, B, C dan D
 - **Grup A** : Memiliki keunggulan komparatif dan spesialisasi ekspor
 - **Grup B** : Memiliki keunggulan komparatif tetapi tidak memiliki spesialisasi ekspor

- **Grup C** : Memiliki spesialisasi ekspor tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
- **Grup D** : Tidak Memiliki keunggulan komparatif maupun spesialisasi ekspor.

RSCA > 0	Group B Keunggulan Komparatif Net-Importer (RSCA>0 dan TBI<0)	Grup A Keunggulan Komparatif Net-Exporter (RSCA>0 dan TBI>0)
RSCA < 0	Grup D Tidak memiliki Keunggulan Komparatif Net-Importer (RSCA<0 dan TBI<0)	Grup C Tidak memiliki Keunggulan Komparatif Net-Exporter (RSCA<0 dan TBI>0)
	TBI < 0	TBI > 0

Daftar Pustaka

1. Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. (1998). International Economics: Theory and Policy. New York: HarperCollins Publisher
2. Nopirin. (1996). Ekonomi Internasional. Edisi 3. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
3. Hady, Hamdy. (2001). Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Buku 1. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
4. Salvator, Dominick. Ekonomi International Edisi Kelima Penerbit Erlangga Jakarta